

TAJUK RENCANA

Pendidikan Politik Pelajar

MENYAMBUT tahun politik 2024, dimana Pemilu serentak termasuk Pilihan Presiden dilaksanakan, pemerintah mulai gencar melaksanakan pendidikan politik untuk masyarakat. Kesbangpol Kota Yogya misalnya, gencar melakukan pendidikan politik, menyasar berbagai kelompok masyarakat (KR 31/10).

Menurut kepala Kesbangpol Kota Yogya, Budi Santosa, program yang dilaksanakan sejak 2021 tersebut telah berhasil menyertakan warga untuk mengikuti pendidikan politik. Kelompok masyarakat yang disasar pendidikan politik, antara lain perempuan, kelompok marjinal serta disabilitas. Selain itu untuk memberikan pengertian kepada kelompok remaja sebagai pemilih pemula, diadakan program Kelas Demokrasi. Kelas ini diikuti oleh peserta pelajar kelas IX yang sudah punya hak pilih dalam Pemilu 2024.

Apa saja materinya? Di antaranya dikenalkan dengan sistem dan mekanisme Pemilu. Selanjutnya mereka membuat proyek untuk dijadikan semacam parlemen pelajar. Parlemen pelajar inilah untuk menampung ide untuk disampaikan kepada Pemerintah Daerah. Isu yang disampaikan misalnya mengenai kenakalan remaja, serta ide lain untuk perbaikan pendidikan dan mengatasi kenakalan remaja.

Selain itu, juga diadakan sekolah demokrasi yang diperuntukkan untuk anak muda berusia 20-40 tahun. Dari hasil sekolah itulah, kemudian dibentuk Kader Demokrasi, sehingga kelompok inilah yang diharapkan ikut berperan aktif dalam Pemilu 2024.

Seperti kita ketahui, berdasarkan UU No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, bahwa pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maka pengertiannya, dalam arti luas pendidikan politik berfungsi untuk membentuk tatanan dalam masyarakat. Tatanan tersebut harus sejalan dengan tuntutan perpolitikan yang nantinya akan diterapkan. Dalam pendidikan politik tersebut, akan fokus mengenai bagaimana perekrutan

dan pensosialisasian pada rakyat. Maka secara luas fungsi ini menjabarkan proses perekrutan dan sosialisasi pada masyarakat, supaya mengerti perannya dalam sistem politik.

Implikasi dari pendidikan politik tersebut, tentu bukan mengajak untuk masuk dalam politik praktis. Namun bagian dari memberikan informasi pengertian kepada masyarakat, bahwa Pemilu adalah bagian dari proses politik yang ujungnya seharusnya menuju kesejahteraan rakyat.

Pada hakikatnya pendidikan politik bisa didapatkan dimana saja melalui agen-agen pendidikan politik. Bisa dari sekolah, keluarga, lingkungan pekerjaan, media masa ataupun kelompok pergaulan serta komunitas. Keluarga berperan sebagai agen pendidikan politik karena biasanya selalu membuat suatu kesepakatan bersama-sama dan sering mendiskusikan sesuatu yang umum tentang masyarakat. Proses diskusi tersebut cenderung berpengaruh besar dalam perkembangan politik anak. Membuat suatu kesepakatan dalam sebuah keluarga sangatlah perlu untuk partisipasi dalam pesta demokrasi. Kompetisi anak biasanya akan meningkat, kecakapan anak mengenai interaksi Sehingga pada saat dewasa nanti, akan memungkinkan anak aktif ikut serta dalam politik dan paham bagaimana sistem politik.

Sekolah dapat menjadi agen pendidikan politik dimana sekolah memiliki peran yang sangat penting. Yakni diajarkan belajar pendidikan kewarganegaraan, diajarkan bagaimana contoh bersosialisasi dalam politik yang baik, seperti dalam pemilihan ketua OSIS dan kegiatan lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan politik formal bisa melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan politik bagi masyarakat diharapkan berdampak para pelaksanaan Pemilu. Karena akan memberikan narasi-narasi yang baik untuk Pemilu. Diharapkan dengan kesadaran mengenai politik, maka kecurangan dalam Pemilu seperti politik uang, menghadapi Hoaks, Golput dan bentuk-bentuk lain yang menodai Pemilu bisa dicegah. (**)-d

Dendang Sejarah Indonesia Raya

BIOLA digesek lelaki kurus itu. Bak sirep Sunan Kalijaga, 'tetabuhan' se-penggal alat musik tersebut menggetarkan forum yang dihelat para pemuda. WR Supratman, sang penggesek biola, mengenalkan tembang Indonesia Raya dalam perhelatan agung. Sekalipun tanpa diikuti nyanyian, lumayan sukses menginjeksi semangat barisan peserta yang hadir dalam Kongres Sumpah Pemuda tahun 1928. Hingga kini, nasionalisme bangsa Indonesia, salah satunya terjaga lewat lagu pusaka itu.

Dari telatah Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X meminta saban hari 'wong Jogja' mengumandangkan tembang besutan Wage Rudolf Supratman ini di perkantoran, lembaga pendidikan, pusat perbelanjaan, hingga objek wisata. Muncul sepotong pertanyaan, bagaimana dinamika lagu kebangsaan tersebut pascaperistiwa Sumpah Pemuda di era kolonial?

Penulis membuka majalah lawas *Kajawen* edisi 27 April 1929. Dalam Bahasa Jawa. Di situ tersurat WR Supratman, sang pencipta lagu Indonesia Raya yang menjadi lagu kebangsaan, menerima surat dari Prof Kaushoven berumah di Munchen dan juga Mr Walter Book Coy dari New York. Mereka meminta izin menerjemahkan lagu itu ke dalam bahasa Jerman, Inggris, serta Perancis. Murid-murid di Cairo sudah menerjemahkan lagu itu ke bahasa Mesir atau Arab.

Orang Asing

Elok nian lagu itu sampai merampok perhatian orang asing. Pada November 1932 jurnalis menurunkan berita berkepala 'Pertemuan PI di Bandung Meruih'. Dikisahkan bahwa di Bandung baru saja digelar rapat Perhimpunan Indonesia (PI). Tetamu lelaki yang datang kurang lebih 3.100 orang, sedangkan tamu wanita mencapai 400 orang. Aneka topik yang didiskusikan serba penting, juga sampai diperingat oleh kepolisian, malah ada yang disetop. Selepas Ir Sukarno berpidato

Heri Priyatmoko

menanyakan apakah menjalani hidup dengan 2,5 sen dalam sehari mencukupi? Dijawab oleh seseorang: "tidak", lantas menimbulkan kegaduhan. Lalu, pemimpin punya pemikiran supaya berbarengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dinyanyikan sampai 3 kali,



KR-JOKO SANTOSA

hingga acara kelar.

Alamak, hingga 3 kali lagu keren itu didendangkan. Bukti bahwa tembang tersebut membius rakyat Bangsa Indonesia yang sedang bersemangat membuldoser kolonialisme dan feodalisme yang dituding sebagai biang kerok ketidakadilan sosial di negeri ini.

Dapat Merusak

Kendati demikian, tak selalu mulus ia diperdengarkan di ruang publik. Mata kolonial senantiasa awas dengan kegiatan yang dapat merusak tatanan politik dan mengganggu keamanan. Pada 25 Mei 1932 Hindia Belanda digegerkan dengan pemberitaan perihal lagu Indonesia Raya. Pena jurnalis menyurat bahwa diumumkan kepada murid-murid MULO di Kotaraja yang berkumpul di Sociteit Militer. Jikalau

Kota Humanis di Era Industrialisasi

Edi Purwo Saputro

negara miskin n berkembang dan ternyata hal ini juga terjadi di Indonesia.

Paling tidak, sampah plastik yang ada di perkotaan menjadi bukti riil tentang ancaman penggunaan plastik. Penceraman sungai perkotaan yang didominasi beragam limbah rumah tangga menjadi isu menarik terkait industrialisasi dan manajemen lingkungan hidup, terutama persoalan sampah plastik yang terus meningkat dan hal ini selaras dengan tema WCD 2022.

Argumennya karena ketergantungan manusia terhadap lingkungan sangat kuat. Relevan dengan hal ini tidak lepas dari komitmen perkotaan memacu pembangunan dan tentunya ini terkait industrialisasi di semua unit usaha, baik yang berskala kecil - rumah tangga dan besar.

Tercemar

Hal ini penting karena Laporan Badan Lingkungan Hidup menegaskan sejumlah sungai di berbagai daerah tercemar limbah rumah tangga - industri. Ironis ada beberapa di antaranya tidak memenuhi baku mutu sesuai regulasi Peraturan Pemerintah no. 82/2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Penceraman Air. Salah satu faktor pemicunya yaitu kuantitas dan kualitas sampah plastik dan imbasnya yaitu bencana termasuk banjir yang terjadi kali ini.

Industrialisasi dan lingkungan saat ini semakin banyak mendapat perhatian, tidak hanya dari konsumen, tetapi juga korporasi dan juga

menembangkan lagu Indonesia Raya dipakai untuk pembukaan perhelatan acara untuk kelompok pengangguran.

Demikianlah, roncean kisah apik mengenai kedasyatan lagu Indonesia Raya pascadiperdengarkan di kongres Sumpah Pemuda. Dari rajutan fakta di muka, tembang ciptaan WR Supratman itu terbukti ampuh. Pasalnya, ia melipatgandakan spirit perlawanan Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan feodalisme yang mencekik leher masyarakat. Tanpa lagu itu, mudah ditarka bahwa benih nasionalisme yang menyusup dalam diri rakyat tidak sesubur yang diperkirakan. Realitas historis juga menunjukkan pemerintah kolonial sampai dilanda ketakutan dan turun tangan mencegah 'kidung sakti' itu dikumandangkan di berbagai tempat.

Mengumandangkan lagu Indonesia Raya, berarti mengingat eksistensi Bangsa Indonesia. Tak main-main, sepucuk Surat Edaran ditandatangani Ngarsa Dalem pada 18 Mei 2021 untuk menegaskan maksud dialunkannya lagu Indonesia Raya. Ada misi terselubung bahwa gerakan rutin ini akan berkontribusi memupuk nasionalisme warga Yogya. Hingga kini, 'ritual' tersebut masih berlangsung. Semoga nasionalisme terjaga dan awet mencintai Indonesia. □ - d

***)Heri Priyatmoko MA, Dosen Sejarah Universitas Sanata Dharma, sedang menempuh S3 Sejarah di Universitas Diponegoro.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hati-hati Jika Kumpulkan Massa

TRAGEDI pesta Halloween di Itaewon Korsel, yang menewaskan korban tewas lebih dari 150 orang makin membuka mata kita, bahwa harus hati-hati mengumpulkan massa. Kasus tersebut mengingatkan tragedi sepakbola di Stadion Kanjuruhan Malang, juga lebih dari 130 tewas.

Peristiwa mengenaskan tersebut mengingatkan kita lagi, bahwa harus hati-hati ketika kita datang pada sebuah event yang mendatangkan ratusan massa. Apalagi lokasi seperti yang di Korsel tersebut sangat sempit, sementara pengunjung ribuan ber-

jubel tanpa ada pengamanan khusus. Di Stadion Kanjuruhan, suporter berdesak injak ketika dilempari gas air mata aparat keamanan. Dengan pengamanan tersebut, mudah-mudahan kita lebih waspada, Pak Polisi juga musti lebih cermat mengeluarkan izin keramaian, atau ketika mengamankan kejadian. Sebab kini setelah suasana pandemi agak longgar, akan banyak peristiwa seperti pentas musik, atau apapun yang bersifat pengumpulan massa. □ - d

Ny Erni Sujoko, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussabada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharjo.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Pojok KR

Tragedi Itaewon Korsel menelan korban lebih 100 orang tewas.

-- Pelajaran 'tragedi desak-desakan' jadikan cermin berharga.

Buntut tragedi Kanjuruhan, PSSI percepat KLB.

-- Mudah-mudahan membawa kebaikan bagi sepakbola kita.

Disnakertrans DIY : Jangan ada pemotongan BSU.

-- Jangan mainkan nasib wong cilik.

Berabe